

DAMPAK VAKSIN COVID-19 TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA TAHUN 2021

Pada akhir bulan Desember 2019 dunia dikagetkan dengan ditemukannya kasus pertama Corona Virus di Wuhan, RRC. Penyakit Corona Virus (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus korona.

Kebanyakan orang yang terinfeksi virus COVID-19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Orang tua dan mereka yang memiliki masalah medis seperti penyakit *kardiovaskular*, *diabetes*, penyakit pernapasan kronis, dan kanker lebih mungkin menimbulkan penyakit serius.

Sejak dinyatakan sebagai global pandemi oleh organisasi kesehatan dunia (*WHO*) pada tanggal 11 Maret 2020, sejumlah kebijakan sudah dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk menekan laju penyebaran virus, seperti pembatasan sosial bersekala besar, pemberian insentif kepada masyarakat sebagai salah satu kebijakan stimulus perekonomian dan pengembangan vaksin COVID-19.

Terhitung satu tahun dari kasus pertama COVID-19 di Indonesia pada bulan Maret 2020, tidak ada tanda- tanda laju penularan virus dapat dikendalikan oleh pemerintah. Menurut data yang dirilis oleh Komite Penangan Covid dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 99% wilayah di Indonesia sudah terpapar COVID-19. Terhitung pada hari Kamis tanggal 11/2/2021 jumlah kasus baru masyarakat yang terinfeksi COVID-19 sebanyak 8.435 dan total kasus yang terkonfirmasi sebanyak 1.191.990 kasus di Indonesia.

Dalam rapat paripurna DPR di Gedung Nusantara DPR RI, Presiden Joko Widodo (Jokowi) menyampaikan pidato kenegaraan

tentang Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2021 bahwa pandemi COVID-19 telah menjadi bencana kesehatan dan kemanusiaan di abad ini yang berimbas pada semua lini kehidupan manusia. Berawal dari masalah kesehatan, dampak pandemi COVID-19 telah meluas ke masalah sosial, masalah ekonomi, bahkan ke sektor keuangan.



Image Source: www.detikfinance.com

Pemulihan ekonomi dan vaksinasi merupakan agenda utama pemerintah dalam membuat rancangan RAPBN 2021. Pada pertengahan bulan Januari 2021 Presiden Joko Widodo mengumumkan bahwa vaksin untuk Covid-19 sudah tersedia dan akan diberikan secara gratis bagi seluruh masyarakat Indonesia. Dari sisi alokasi anggaran, pada tahun 2021 anggaran kesehatan direncanakan sebesar Rp169,7 triliun atau setara 6,2% APBN.

“Anggaran ini diarahkan terutama untuk peningkatan dan pemerataan dari sisi suplai, dukungan untuk pengadaan vaksin”, ujar presiden Jokowi.

Rektor Universitas Indonesia Ari Kuncoro menyampaikan pendapatnya dalam tulisan yang dirilis dalam Harian Kompas, *“Baru-baru ini, Presiden Joko Widodo mengumumkan vaksin akan diberikan secara gratis. Vaksin akan memengaruhi perekonomian beroperasi melalui ekspektasi penyatuan kembali sisi permintaan*

dan penawaran yang selama pandemi terpisah (*decoupling*).”

Vaksin Sebagai *Game Changer*

Untuk terus menekan laju penyebaran COVID-19 dan terus berusaha untuk memulihkan perekonomian nasional, pemerintah menyediakan anggaran sebesar Rp. 73 triliun untuk penyediaan vaksin COVID-19. Percepatan pemulihan nasional menjadi tantangan ekonomi Indonesia yang tidak hanya berasal dari dalam negeri, namun faktor eksternal seperti tersedianya vaksin menjadi salah satu faktor untuk membangun kepercayaan dunia Internasional terhadap kondisi perekonomian Indonesia.



Image Source: www.kompas.com

Pemulihan Ekonomi Lebih Cepat

Dampak vaksin tentunya tidak hanya sebagai penanganan laju penyebaran virus namun juga sebagai faktor yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia dari berbagai sektor seperti sektor pariwisata, keuangan, perdagangan dan akan mengembalikan mobilitas masyarakat yang tentunya mendorong pergerakan perekonomian Indonesia. *“Pengendalian pandemi terutama melalui vaksinasi adalah game changer, kunci yang sangat menentukan agar masyarakat bisa bekerja kembali,”* jelas Jokowi dilansir dalam harian *kompas.com*. Momentum program vaksinasi yang diusung

oleh pemerintah dan dunia yang diharapkan akan memunculkan *Herd immunity* (Kekebalan komunal) yang nantinya akan menekan laju penyebaran COVID-19 atau menghentikan penyebaran sepenuhnya sehingga kegiatan perekonomian Indonesia dan dunia kembali pulih.

Indonesia berhasil melewati masa gentingnya pada triwulan-II di tahun 2020. Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik, ekonomi Indonesia triwulan II-2020 terhadap triwulan II-2019 mengalami kontraksi pertumbuhan dan turun sebesar -5,32%. Ekonomi Indonesia triwulan III-2020 terhadap triwulan III-2019 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar -3,49%.

Pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV 2020 menunjukkan berlanjutnya proses perbaikan perekonomian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), meskipun mengalami kontraksi, pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV 2020 sebesar -2,19%, lebih baik dari triwulan III sebesar -3,49%.

Momentum program vaksinasi disambut positif oleh berbagai pihak dan kalangan masyarakat, termasuk investor. Kehadiran vaksin diharapkan dapat mengembalikan dan memperbaiki iklim investasi Indonesia.

Perekonomian Indonesia terus mengalami perbaikan dengan melihat keadaan pasar keuangan seperti fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang dilihat dari data historis IHSG di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Desember 2020 ditutup pada harga 5,979.07 dan terhitung pada tanggal 11/2/2021 harga IHSG melonjak sebesar 6,222.52.

Vaksin COVID-19 adalah sebuah titik terang dan harapan bagi semua pihak untuk memulihkan perekonomian Indonesia dan dunia. Pemerintah berharap semua pihak terus memiliki optimisme dalam menjadi tahun 2021 karena tahun ini diharapkan akan menjadi titik

terang dari permasalahan COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020.